

Abstrak

Keluarga yang utuh dan bahagia merupakan idaman setiap individu, namun di dalam suatu keluarga tidak terlepas dari konflik yang dapat menimbulkan perpisahan. Akibatnya, anak menjadi korban dari perpisahan orang tua yang dapat memengaruhi *psychological well being* nya. *Psychological well-being* yaitu kondisi pencapaian penuh terhadap potensi yang dimiliki individu Ryff (1989). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada wanita Jawa usia dewasa awal korban *broken home*. Partisipan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 partisipan dengan kriteria wanita, rentang usia 18-40 tahun dan berlatar belakang keluarga *broken home*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan verbatim disertai koding. Hasil penelitian dengan keempat partisipan yaitu masing-masing partisipan memiliki tingkat *psychological well being* yang berbeda-beda. ER cenderung memiliki *psychological well-being* yang positif sedangkan AR, A dan S cenderung kurang positif.

Kata Kunci : *Psychological well-being, dewasa awal, kesejahteraan psikologis, broken home, bercerai*

Abstract

A complete and happy family is the ideal of every individual. However, conflicts within a family are inevitable and may lead to separation. Consequently, children become victims of parental separation, which can affect their psychological well-being. Psychological well-being refers to the condition of achieving the full potential of an individual (Ryff, 1989). This study aims to explore the psychological well-being of Javanese women in early adulthood who are victims of broken homes. The participants in this study consisted of four individuals who met the criteria of being women, aged between 18 and 40 years, and having a broken home family background. The study employed a qualitative approach with data collection techniques involving observation and interviews. The data analysis was conducted using verbatim transcription and coding. The results of the study revealed that each participant exhibited varying levels of psychological well-being. ER tended to have positive psychological well-being, while AR, A, and S showed less positive psychological well-being.

Keywords: *Psychological well-being, early adulthood, psychological welfare, broken home, divorce*